

Komposisi hasil tangkapan jaring insang dasar di perairan Desa Talise Tambun, Kecamatan Likupang Barat

Composition catches of bottom gillnet in Talise Tambun Waters of Likupang Barat District

FRANSINA KAWARNIDI*, IVOR L. LABARO dan FANNY SILOOY

*Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya, Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115*

ABSTRACT

The bottom gill nets are the most common fishing gear in coastal areas, with different mesh sizes. The catch of bottom gill nets is generally dameral fish with different sizes and species. Scientific information about the difference of catch composition in the 3-inch and 4-inch mesh size of bottom gill nets is still poorly available. It is therefore necessary to study a composition of the catch on two bottom gill net mesh sizes of 3 inches and 4 inches, comparing the composition of the quantity and weight of the catch and identify the species of fish caught. This research was done in coastal waters of Talise Tambun village, Likupang Barat District of Minahasa Utara Regency for two weeks October 2017; following a descriptive method based on case studies. Two unit bottom gill nets were operated seven trips to data collected; and the data were analyzed by composition species analysis and weight composition. The results showed that the composition of the catch quantity of bottom gill net 3-inch 64 fish and 48 species dominated by Rengginan fish 21.88%, while the catching composition of 4-inch mesh size amounted to 91 fishes and 63 species dominated by Swangi as 14.29%. The weight catch composition of the 3-inch bottom gill net was dominated by sharks of 25.16% with a weight of 33.386 kg, while the 4-inch bottom gill net catch weights were dominated by snapper as 35.71% with a weight of 101,502 kg. The results of the analysis showed that the 3-inch mesh size of bottom gill net catch composition of both the quantity, the species and the catch weight was better than the 4-inch capture composition.

Keywords: Bottom gillnet, weight, composition

ABSTRAK

Jaring insang dasar adalah alat tangkap yang banyak ditemukan di wilayah pesisir, dengan ukuran mata jaring yang berbeda-beda. Hasil tangkapan jaring insang dasar umumnya ikan damersal dengan ukuran dan jenis yang berbeda. Informasi ilmiah tentang perbedaan komposisi hasil tangkapan pada jaring insang dasar mata 3 inci dan 4 inci masih kurang tersedia. Untuk itu perlu suatu penelitian yang bertujuan mengetahui komposisi hasil tangkapan pada dua ukuran mata jaring insang dasar 3 inci dan 4 inci, membandingkan komposisi jumlah dan bobot hasil tangkapan dan mengidentifikasi jenis ikan yang tertangkap. Penelitian ini dilaksanakan di perairan Desa Talise Tambun Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara; selama 2 minggu, pada bulan Oktober 2017; dikerjakan dengan mengikuti metode deskriptif yang didasarkan pada studi kasus. Dua unit jaring insang dasar PA *Multifilament* dengan besar mata masing-masing 3 dan 4 inci dioperasikan selama 7 trip untuk mengumpulkan data; dan data dianalisis dengan analisis komposisi jenis dan komposisi bobot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi jumlah tangkapan jaring insang dasar mata 3 inci sebanyak 64 ekor dan 48 jenis yang didominasi oleh ikan Rengginan sebesar 21.88%, sedangkan komposisi tangkapan jaring insang dasar 4 inci berjumlah 91 ekor dan 63 jenis yang didominasi oleh ikan Swangi sebanyak 14.29%. Selanjutnya komposisi bobot tangkapan jaring insang dasar mata 3 inci didominasi oleh ikan Hiu sebesar 25.16% dengan bobot 33,386 kg, sedangkan komposisi bobot tangkapan jaring insang dasar mata 4 inci didominasi oleh ikan kakap sebanyak 35.71% dengan bobot 101,502 kg. Hasil analisis menunjukkan bahwa komposisi tangkapan jaring insang dasar mata 3 inci baik jumlah, jenis maupun bobot tangkapan lebih baik dibandingkan dengan komposisi tangkapan jaring insang dasar mata 4 inci.

Kata-kata Kunci: Jaring insang dasar, bobot, komposisi.

* Penulis untuk penyuratan; e-mail: fransinakawar@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 15.508 pulau dengan garis pantai sekitar 18.000 km, wilayah lautnya meliputi 5,8 juta km atau 70% dari luas total teritorial Indonesia. Secara geografis perairan Indonesia terletak di kawasan tropis yang dikelilingi oleh paparan sunda dan paparan sahur. Perairannya sangat kaya akan berbagai jenis ikan karena merupakan gabungan dari berbagai jenis ikan yang ada di kawasan perairan laut Hindia dan laut Pasifik. Dalam upaya untuk meningkatkan produksi hasil perikanan, selalu mendapat perhatian serius dari pemerintah, dunia pendidikan, pengusaha sampai pada nelayan tradisional. Ini merupakan salah satu tujuan dari pembangunan perikanan di Indonesia yang sasarannya demi kesejahteraan negara Indonesia seutuhnya. Sumberdaya perikanan tersebut diupayakan supaya dapat dimanfaatkan secara efektif guna mendapatkan hasil yang optimal tanpa merusak kelestariannya.

Sebagai negara kepulauan, prorsek pembangunan perikanan Indonesia menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang sangat strategis dan menjanjikan. Potensi sumberdaya perikanan di perairan Indonesia diperkirakan sebesar 6,6 juta ton/tahun yang meliputi sumberdaya perikanan pelagis 3,5 juta ton/tahun, dan damersal 3,1 juta ton/tahun (Nontji, 2005).

Peralatan tangkap yang digunakan meliputi berbagai macam pancing (*angling gear*), bagan (*lift net*), pukut pantai (*beach seine*), jaring insang (*gill net*), (*purse seine*) dan sebagainya. Penangkapan ikan dengan menggunakan jaring insang dasar (*bottom gill net*) telah banyak dilakukan di perairan Talise oleh nelayan setempat. Upaya penangkapan yang dilakukan oleh nelayan dengan jenis alat tangkap ini masih berlangsung hingga sekarang dimana, usaha ini dapat dijadikan sebagai suatu sumber pendapatan. Informasi ilmiah tentang perbedaan komposisi hasil tangkapan pada jaring insang dasar mata 3 inci dan 4 inci masih kurang tersedia. Untuk itu perlu suatu penelitian yang bertujuan mengetahui komposisi hasil tangkapan pada dua ukuran mata jaring insang dasar 3 inci dan 4 inci, membandingkan komposisi jumlah dan bobot hasil

tangkapan dan mengidentifikasi jenis ikan yang tertangkap.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di perairan Desa Talise Tambun Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Waktu pelaksanaannya selama 2 minggu, pada bulan Oktober 2017. Penelitian ini dikerjakan dengan mengikuti metode deskriptif yang didasarkan pada studi kasus. Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu objek yang tujuannya untuk memberikan gambaran secara sistimatis, faktual dan akurat tentang fakta, sifat serta hubungan antara fenomena, menguji hipotesis membuat prediksi dan mendapatkan implikasi dan masalah yang diselidiki, sedangkan studi kasus adalah mempelajari kasus tertentu pada objek yang terbatas (Nazir, 1985).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengoperasikan dua unit alat tangkap jaring insang dasar berukuran mata 3 inci dan 4 inci masing-masing 1 piece, dengan panjang tertata 50 m dan lebar/dalam jaring 5 m pada kedalaman air 25 m pada suatu lokasi di perairan desa Tambun Pulau Talise Likupang Barat Minahasa Utaraselama 7 trip. Jaring insang dasar dipasang tegak lurus terhadap arus sehingga nantinya akan dapat menghadang gerombolan ikan, proses perendaman alat tangkap dimulai dari jam 18.00 sampai jam 06.00 wita. Ikan-ikan yang tertangkap selanjutnya diidentifikasi, dipisahkan menurut jenis, ditimbang dan diukur, serta dicatat berdasarkan mata jaring yang dioperasikan.

Data hasil tangkapan dianalisis komposisinya berdasarkan jenis dan berat/bobot hasil tangkapan dengan jaring insang dasar pada suatu lokasi dengan persamaan sebagai berikut:

Komposisi jenis (K_j)

$$K_j = \frac{x_i}{X}$$

Dimana,

x_i = Jenis ikan ke i (ekor)

X = Total jenis ikan yang tertangkap (ekor)

Komposisi bobot (K_b)

$$K_b = \frac{y_i}{Y}$$

Dimana, y_i = Bobot jenis ikan ke i (kg)

Y = Total bobot ikan yang tertangkap (kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tangkapan

Operasi penangkapan jaring insang dasar mata 3 inci yang dilakukan selama 7 trip dengan hasil tangkapan sebanyak 64 ekor. Hasil tangkapan secara rinci dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan data hasil penelitian pada Tabel 1, terlihat bahwa komposisi jumlah hasil tangkapan dengan menggunakan jaring insang dasar mata 3 inci jumlah tangkapan 64 dan jenis ikan yang ditangkap adalah 48. Rata-rata dari hasil jumlah tangkapan dan jumlah jenis ikan adalah 9,14 dan 6,86. Jenis ikan yang dominan ditangkap dengan menggunakan jaring insang dasar mata 3 inci adalah ikan Mata Belo (*Myripristishexgona*) sebanyak 14 dengan komposisi 21.88% dan kemudian disusul dengan ikan Kuwe (*Caranx sp*) sebanyak 7 dengan komposisi 10.94%.

Dengan demikian dari data tersebut dapat dilihat bahwa penangkapan ikan dengan menggunakan jaring insang dasar mata 3 inci di perairan desa Talise Tambun sebanyak 7 trip diperoleh hasil yang kurang, baik dari jumlah tangkapan maupun jenis tangkapan pertrip. Sedangkan ikan yang dominan tertangkap adalah Rengginan merupakan ikan berukuran kecil sesuai dengan ukuran mata jaring yang digunakan.

Data hasil tangkapan pada tabel 2, memperlihatkan bahwa komposisi hasil tangkapan dengan menggunakan jaring insang dasar 4 inci diperoleh jumlah tangkapan sebanyak 91 ekor dan jumlah jenis ikan 63 spesies. Komposisi hasil tangkapan didominasi oleh ikan Swangi (*Cookeolus japonicas*) sebanyak 13 ekor dengan komposisi 14,29%, diikuti oleh ikan Kuwe (*Citula armatus*) sebanyak 12 dengan komposisi 13,19 %. Rata-rata jumlah dan jumlah jenis ikan yang tertangkap selama 7 trip penangkapan adalah 13 ekor dan 9 spesies.

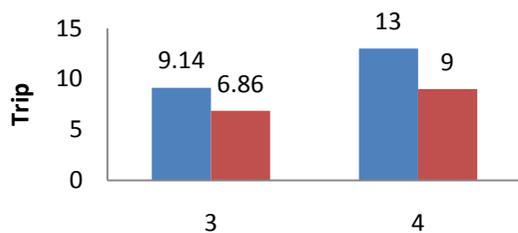
Dengan demikian berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan bahwa komposisi hasil tangkapan ikan dengan menggunakan jaring insang dasar 4 inci di perairan desa Talise Tambun Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara masuk kategori baik. Dengan kata lain, hasil tangkapan dengan menggunakan jaring insang dasar mata 4 inci rata-rata hasil tangkapan mencapai 13 dan 9. Hal ini menandakan bahwa ada peningkatan hasil tangkapan dan jenis ikan yang diperoleh ketimbang menggunakan jaring insang dasar 3 inci. Untuk melihat lajur peningkatan hasil tangkapan ikan tersebut, dapat dirangkum pada gambar 1.

Tabel 1. Komposisi Jumlah Hasil Tangkapan Jaring Insang Dasar 3 Inci

No	Jenis ikan	Nama Ilmiah	Trip Penangkapan							Jumlah	Komposisi %
			1	2	3	4	5	6	7		
1	Mata Belo	<i>Myripristishexgona</i>	4	2		5	2		1	14	21.88
2	Kuwe	<i>Caranx sp</i>	2	1	1	2		1		7	10.94
3	Ikan plataks	<i>Platax pinnatus</i>	1	1	1	2		1		6	9.38
4	Kuwe	<i>Citula armatus</i>	1	2		2		1		6	9.38
5	Kerapu	<i>Cephalopholis mintata</i>	1		1		1		1	4	6.25
6	Hiu	<i>Carcharhinus sp</i>	1			2		1		4	6.25
7	Kulit pasir	<i>Myripristishexgona</i>		1	1		1		1	4	6.25
8	Karapu Lumpur	<i>Epinephelus tauvina</i>		1		1			2	4	6.25
9	Nyora	<i>Dasyatidae sp</i>	1					1	1	3	4.69
10	Kurisi	<i>Lutjanus kasmira</i>	1			1				2	3.13
11	Gotila	<i>Gymnocranius sp</i>		1				1		2	3.13
12	Kuniran	<i>Upeneus sulphureus</i>		1					1	2	3.13
13	Meong-meong	<i>Lutjanus sp</i>			1			1		2	3.13
14	Lasi	<i>Pampus argenteus</i>	1				1			2	3.12
15	Gurita	<i>Polypus</i>		1						1	1.56
16	Kupu-kupu	<i>Chaetodontidae</i>				1				1	1.56
Jumlah Tangkapan			13	11	5	16	5	7	7	64	
Jumlah Jenis Ikan			9	9	5	8	4	7	6	48	100
Rata-rata										9,14	
										6,86	

Tabel 2. Komposisi Jumlah Hasil Tangkapan Jaring Insang Dasar 4 Inchi

No	Jenis Ikan	Nama Ilmiah	Trip penangkapan							Jumlah	Komposisi %
			1	2	3	4	5	6	7		
1	Swangi	Cookeolus japonicus	1	2	3	1	1	3	2	13	14.29
2	Kuwe	Citula armatus	2	1	2	1	2	3	1	12	13.19
3	Mata Belo	Myripristishexgona		2	2	3		3	1	11	12.09
4	Platakas	Platax pinnatus	2	1	1	1	3		1	9	9.89
5	Pari	Dasyatidae sp	1	2		2		1	1	7	7.69
6	Kulit pasir	Myripristishexgona	1		1	1	1		2	6	6.59
7	Hiu	Carcharhinus sp	1	2		1		1		5	5.49
8	Kurisi	Lutjanus kasmira	2		1		1		1	5	5.49
9	Kuwe	Caranx sp	1		1		2		1	5	5.49
10	Baronang	Siganus sp	2	1					1	4	4.4
11	Kerapu Lumpur	Epinephelus tauvina			2			1		3	3.3
12	Meong- meong	Pterois antennata		1			1		1	3	3.3
13	Golita	Gymnocranius sp	1			1				2	2.2
14	Kerapu	Chephalopholis mintata	1					1		2	2.11
15	Pangkalu	Lutjanus sp		1			1			2	2.11
16	Lasi	Pampus argenteus	1							1	1.1
17	Gurita	Polypus				1				1	1.1
Jumlah tangkapan			16	13	13	12	12	13	12	91	
Jumlah jenis ikan			12	9	8	9	8	7	10	63	100
Rata-rata										13	
										9	



Gambar 1. Jumlah dan jenis hasil tangkapan rata-rata per trip

Komposisi bobot hasil tangkapan

Berdasarkan bobot individu ikan yang tertangkap, maka komposisi tangkapan dapat dipaparkan pada tabel 3.

Dari komposisi jumlah bobot tangkapan jaring insang dasar mata 3 inci sebagaimana tertera pada tabel di atas, memperlihatkan bahwa komposisi jumlah bobot tangkapan adalah 33,386 Kg. Komposisi dominasi jenis ikan yang ditangkap adalah Hiu sebanyak 8,397 kg (25.16%), kemudian menyusul ikan Kerapu sebanyak 6,580 kg (19.72%) dan ikan Lumpur sebanyak 6,412 kg (19.22). Dengan demikian, dari hasil data yang ada dapat disimpulkan bahwa komposisi hasil tangkapan dengan 7 trip penangkapan dengan menggunakan jaring isang dasar mata 3 inci, diperoleh bobot hasil tangkapan sebanyak 33,386 kg.

Data pada tabel 4 memperlihatkan bahwa 7 trip penangkapan ikan di perairan desa Talisi Tambun Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara terdapat jumlah tangkapan dan jenis ikan yang diperoleh dengan bobot sebanyak 101,502 kg. Dominasi jenis ikan yang ditangkap dari 7 trip penangkapan tersebut adalah ikan Kurisi sebanyak 36, 245 kg dengan komposisi 35.71%, dan kemudian menyusul dengan ikan Hiu sebanyak 24,622 kg dengan komposisi 24.26%. Hasil tangkapan ini menunjukkan bahwa ada peningkatan bobot tangkapan dari penangkapan sebelumnya dengan menggunakan jaring insang dasar mata 3 inci.

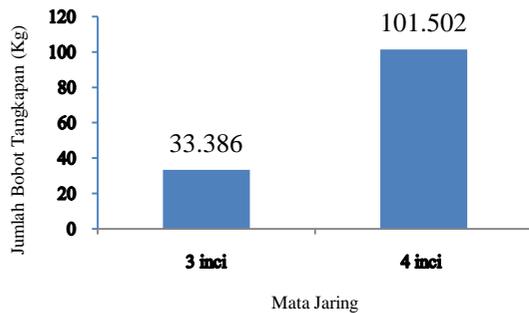
Dengan demikian berdasarkan data yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa komposisi jumlah bobot tangkapan jaring insang dasar 4 inci lebih efektif digunakan daripada jaring insang dasar 3 inci. Lokasi penangkapan ikan di perairan desa Talise Tambun membutuhkan jaring insang 4 inci. Alasannya karena dari 7 trip penangkapan yang sama di lokasi yang sama tetapi ada perbedaan bobot tangkapan. Hasil bobot tangkapan jaring insang dasar 3 inci hanya mendapat bobot ikan sebanyak 33,386 kg, sementara pada jaring insang dasar 4 inci diperoleh bobot tangkapan sebesar 101,502 kg. Untuk melihat lajur perbedaan bobot tangkapan ikan hasil rata-rata tangkapan per trip tiap ukuran mata jaring insang dasar dapat dicermati pada gambar 2.

Tabel 3. Komposisi Jumlah Bobot Tangkapan Jaring Insang Dasar Mata 3 Inci

No	Jenis ikan	Trip Penangkapan							Jumlah Bobot (Kg)	Komposisi %
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Hiu	3,178			3,085		2,134		8,397	25.16
2	Kerapu Lumpur		0,920		1,097			4,563	6,580	19.72
3	Kuwe	2,342	0,310	0,890	1,820		1,050		6,412	19.22
4	Plataks	0,618	0,567				0,782		1,967	5.89
5	Kerapu	0,618		0,682		0,525		0,124	1,949	5.84
6	Kuwe	0,230	0,564		0,745		0,225		1,764	5.29
7	Meong-meong			0,618			0,535		1,153	3.46
8	Pari	0,191		0,303			0,229	0,242	0,965	2.89
9	Kurisi	0,455			0,461				0,916	2.75
10	Lasi	0,846							0,846	2.54
11	Mata Bola	0,175	0,124		0,249	0,092		0,074	0,714	2.14
12	Pungkalu		0,342					0,212	0,554	1.66
13	Kulit pasir		0,122	0,150		0,183		0,093	0,548	1.64
14	Gotila		0,510						0,510	1.53
15	Gurita		0,067						0,067	0.2
16	Kupu-kupu				0,044				0,044	0.13
Jumlah tangkapan		8653	3526	2643	7501	800	4955	5308	33,386	100
Jumlah jenis ikan		13	10	10	11	6	9	8		

Tabel 4. Komposisi Jumlah Bobot Tangkapan Jaring Insang Dasar mata 4 inci

No	Jenis Ikan	Trip penangkapan							Jumlah Bobot (kg)	Komposisi %
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Kurisi	18,123		9,257		8,100		0,765	36,245	35.71
2	Hiu	4,938	13,876		3,452		2,356		24,622	24.26
3	Kuwe	1,280	0,310	2,035	0,347	2,356	3,428	0,230	9,986	9.84
4	Pari	1,017	3,178		3,271		0,143	0,265	7,874	7.76
5	Baronang	5,436	0,546					0,438	6,420	6.32
6	Pungkalu	0,618		0,543		2,187			3,348	3.3
7	Swanggi	0,213	0,459	0,875	0,153	0,231	0,812	0,432	3,175	3.13
8	Plataks	0,566	0,243	0,200	0,342	0,781		0,213	2,345	2.31
9	Meong-meong		0,435			0,543		0,654	1,632	1.61
10	Kerapu lumpur			0,875			0,465		1,340	1.32
11	Kerapu	0,432					0,653		1,085	1.07
12	Lasi	0,900							0,900	0.89
13	Kulit pasir	0,163		0,129	0,125	0,087		0,315	0,819	0.81
14	Mata bola		0,215	0,125	0,239		0,183	0,045	0,807	0.8
15	Kuwe	0,128		0,218		0,232		0,109	0,687	0.68
16	Golita	0,053			0,079				0,132	0.13
17	Gurita					0,085			0,085	0.08
Jumlah tangkapan		33,867	19,262	14,257	8,008	14,602	8,040	3,466	101,502	100
Jumlah jenis ikan		16	10	13	10	14	11	15		

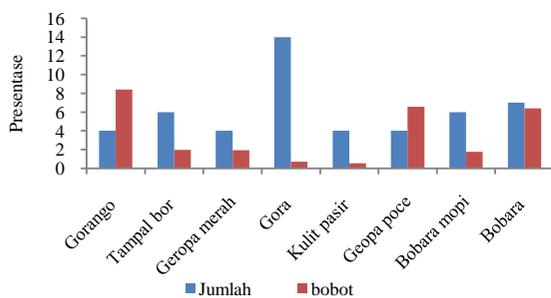


Gambar 2. Bobot tangkapan rata-rata per trip tiap ukuran mata jaring insang dasar

Pembahasan

Hasil tangkapan jaring insang ukuran mata 3 inci dengan 7 trip tangkapan pada perairan desa Talise Tambun, menunjukkan bahwa Bobara Mopi, Geropa Poce, Kulit Pasir, Gorango, Tampal bor, Geropa Merah, Gora dan Bobara merupakan jenis ikan yang dominan tertangkap (Tabel 4). Akan tetapi dari segi bobot, kedelapan jenis ikan tersebut ada dua jenis yaitu Kulit Pasir dan Gora, yang tidak termasuk dalam dominasi tangkapan (Tabel 4). Hal ini berarti kedua jenis ikan mempunyai jumlah individu yang banyak dan bobotnya rendah. Rentang lebar ikan Kulit Pasir antara 6.2-8 cm, Ikan Bulan-bulan 4.5-5.1 cm, Kuwe 16-10 cm, Kerapu lumpur 10-9 cm, Kuniran 15, Hiu 17-15 cm, Kuwe 19 – 15 cm, Plataks 15 -12 cm, dan Ikan Kupu-kupu 9,2 cm, Swanggi 13 - 9,3 cm, dan ikan Terompa 13 – 9,1 cm.

Dengan demikian, berdasarkan hasil tangkapan dari 7 trip dengan menggunakan jaring insang dasar 3 inci, maka komposisi jumlah bobot dan hasil persentasinya dapat dilihat pada gambar 3.

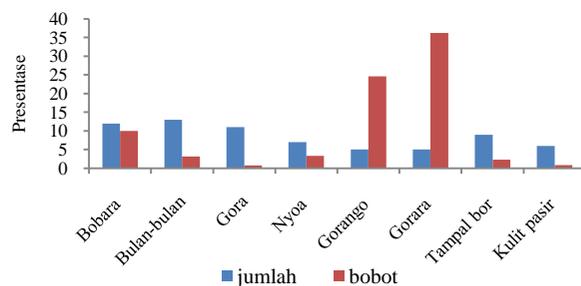


Gambar 3. Komposisi jumlah dan bobot tangkapan jaring insang dasar 3 inci

Selain hasil rangkuman komposisi jumlah dan bobot tangkapan jaring dasar 3 inci, hasil

tangkapan jaring insang dasar dengan ukuran mata 4 inci menunjukkan bahwa dominasi dari segi jumlah terdiri dari ikan bobara, Swanggi, Pari, Hiu, kulit pasir, Plataks dan Kurisi (tabel 4). Akan tetapi, dari segi bobot didominasi oleh ikan Mata bola dan Hiu. Hasil ini menunjukkan bahwa ikan Swanggi dan Kuwe lebih banyak (segi jumlah) yang tertangkap dibandingkan dengan ikan Swanggi dan Hiu dari kedua jenis ikan ini mempunyai bobot yang lebih besar.

Dengan demikian, komposisi jumlah dan bobot hasil tangkapan menggunakan jaring insang dasar 4 inci melalui 7 trip penangkapan di perairan desa Talise Tambun dapat dirangkum pada gambar 4.



Gambar 4. Komposisi jumlah dan bobot tangkapan jaring insang dasar 4 inci

Berdasarkan data dan temuan lapangan yang ada, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan antara ukuran mata jaring dengan bobot tangkapan jaring insang dasar (gambar 2). Artinya bahwa komposisi jumlah tangkapan ikan tergantung pada lokasi penangkapan dan jenis ukuran jaring yang digunakan untuk penangkapan ikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disimpulkan:

1. Hasil tangkapan terdiri dari 17 jenis, ikan yang lebih banyak tertangkap yaitu ikan Gora pada mata jaring 3 inci, sedangkan pada mata jaring 4 inci yang lebih dominan tertangkap adalah ikan Bulan-bulan.
2. Komposisi jumlah tangkapan jaring insang mata 3 inci adalah: ikan Gora (*Myripristis hexagona*) (21.8%), Bobara (*Caranx sp*) (10.94%), Kuwe (9.38%), Ikan Plataks (*Platax pinnatus*) (9.38%), Kulit Pasir (*Acanthurusauranticavus*) (6.25%), Kerapu

Lumpur (*Epinephelus tauvina*) (6,25%), Kerapu (*Chephalopholis mintata*) (6,25%), dan Hiu (*Carcharhinus sp*) (6,25%). Komposisi bobot terdiri dari Ikan Hiu (*Carcharhinus sp*) (25,16), Kerapu Lumpur (*Epinephelus tauvina*) (19,72%), Kuwe (19,22%), Ikan Plataks (*Platax pinnatus*) (5,89%), Kerapu (*Chephalopholis mintata*) (5,84%) dan Kuwe (5,29%).

3. Komposisi jumlah tangkapan jaring insang mata 4 inci adalah: ikan Bulan-bulan (*Citula armatus*) (14,29%), Kuwe (*Caranx sp*) (13,19%), Swanggi (12,09%), Ikan Plataks (9,89%), Kulit Pasir (6,59%), Mata bola (*Myripristis hexagona*) (5,49%) dan Hiu (*Carcharhinus sp*) (5,49%) sedangkan komposisi bobot tangkapan terdiri dari ikan Mata bola (*Myripristis hexagona*) (35,71%), Hiu (*Carcharhinus sp*) (24,26%),

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 1995; Penangkapan Ikan Dengan Jaring Insang Dasar Penerbit Dewan Redaksi Bahatara
- Ayodha, A.U.1981. Metode Penangkapan, Penerbit Yayasan Dewi Siti Bogor.
- Baskoro (2002), Metode Penangkapan Ikan. Diktat Pengantar Kuliah, Institute Pertanian Bogor. Dinas Perikanan Dan Kelautan Tegal,2001. Perikanan dan Kelautan Tegal Dalam Angka 2001
- Gunarso 2001, Mengenal Kakap Merah, Komoditi Ekspor Baru Indonesia. Diktat Kuliah Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor
- Gunarso, 2004. Tingka Laku Ikan Dalam Hubungannya Dengan Alat, Metode Dan Alat Penangkapan. Fakultas Perikanan Institute Pertanian Bogor.
(https://figrin.wordpress.com/artikel-tentang-ikan/gill_net) Proses Hauling dan Seting Ikan.
- Katiandagho, E.M, C.F.T. Mandey, H.J Kumajas (1991) TingkahLaku Ikan Dihubungkan Dengan Metode Penangkapan Ikan. Diktat Kuliah Laboratorium Teknologi Penangkapan Ikan. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Unsrat, Manado, 42 hal.
- Martasuganda , S. 2008. Jaring Insang (gill net). Bogor : Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan kelautan, Institut Pertanian Bogor
- Nazir, 1985. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nazir, M. 1985
- Nirwan, 2012. Penjelasan Mengenai Pelagis. [Http://Marinescience-Nirwan.Blogspot.Com/2012/06/Penjelasan-Menegenan-Ikan-Pelagis](http://Marinescience-Nirwan.Blogspot.Com/2012/06/Penjelasan-Menegenan-Ikan-Pelagis).
- Nomura, M., 1978. Out Line Of Fishing Gear and Method. Kanagawa International Coomperation Agency.Tokyo.206 P.
- Nontji, A. 2005. Laut Nusantara. Edisi Djembatan. Jakarta
- Sudirman dan Mallawa 2012, Teknik Penangkapan Ikan (Edisi Ke 2). Buku Teks, Penerbit Renaka Cipta Jakarta
- Sadhori 1985, Tingkah Laku Ikan Hubungannya dengan Alat, Metode dan Teknik Penangkapan. Fakultas Perikan Bogor.
- Paryono 1980 Petunjuk Praktis Bagi Nelayan.Terjemahan BKPI Tegal.